

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi



Gambar 3. 1 Koordinasi Kerja Magang Public Relations Marimba

Sumber: Data Olahan Pribadi

Dalam proses kerja magang yang dilaksanakan selama seratus hari kerja, mahasiswa selaku penulis bergabung dalam tim *public relations* di bawah Divisi Marimba (Mari Membaca) Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Selama pelaksanaan magang, penulis bertanggung jawab secara langsung kepada Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan, Anis Faisal Reza, yang juga berperan sebagai pembimbing lapangan. Sebagai bagian dari tim *public relations*, penulis memiliki tanggung jawab utama untuk menyusun dan menyebarluaskan siaran pers yang berkaitan dengan program kerja dan kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh Divisi Marimba. Program-program ini meliputi upaya peningkatan literasi masyarakat, baik literasi umum maupun literasi kebencanaan, guna mendukung ketahanan masyarakat di wilayah rawan bencana.

Dalam menjalankan tugasnya, penulis merancang siaran pers dengan mengikuti format komunikasi profesional, seperti teknik *inverted pyramid*. Penulis secara aktif mengumpulkan informasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk penyelenggara dan pengelola program di Divisi Marimba, untuk memastikan keakuratan dan relevansi siaran pers. Setelah data terkumpul, penulis menyusun draft awal siaran pers yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyelesaikan tulisan pascaacara. Draft ini membantu mempercepat proses

distribusi siaran pers, sehingga informasi dapat disampaikan tepat waktu kepada media dan masyarakat.

Setelah kegiatan atau agenda selesai, penulis menyempurnakan final draft siaran pers dan mengajukannya kepada Anis Faisal Reza untuk proses peninjauan. Siaran pers yang telah disetujui kemudian didistribusikan melalui berbagai platform, seperti situs web resmi GMLS (www.gmls.org) dan jaringan media mitra. Jika diperlukan, penulis melakukan revisi berdasarkan masukan dari pembimbing lapangan untuk memastikan siaran pers memenuhi standar kualitas komunikasi yang diharapkan.

Sebagai bagian dari Divisi Marimba, tugas penulis tidak hanya terbatas pada pembuatan siaran pers, tetapi juga mencakup dukungan komunikasi strategis untuk program-program literasi yang dijalankan. Melalui tugas ini, penulis membantu mempromosikan pentingnya literasi kebencanaan kepada masyarakat luas, mendorong keterlibatan aktif masyarakat, dan memperkuat citra positif GMLS sebagai organisasi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Di samping itu, penulis juga berkesempatan menerima tugas tambahan dari pembimbing lapangan, yang memberikan pengalaman lebih luas dalam mengelola tantangan komunikasi dan pengembangan strategi di lingkungan organisasi non-profit.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama proses kerja magang yang berlangsung selama enam ratus empat puluh jam, tepatnya dari 1 September 2024 hingga 30 November 2024, penulis yang tergabung dalam Program Marimba Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) selalu berkoordinasi dengan pengawas lapangan, Anis Faisal Reza, yang menjabat sebagai Direktur GMLS. Selama menjalani praktik kerja magang ini, penulis melaksanakan berbagai tugas utama, seperti menyusun dan merancang siaran pers yang kemudian dipublikasikan di situs web resmi GMLS sebagai bagian dari proses menyampaikan pesan dengan mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan."

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Tugas utama yang dilakukan oleh seorang *public relations* program Marimba di Gugus Mitigasi Lebak Selatan adalah bertanggung jawab dengan hal yang berkaitan dengan press release. Berikut aktivitas *public relations* intern di program Marimba selama kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan adalah sebagai berikut:

Mencaritau tujuan penulisan press release	Sebelum menulis press release, tentukan terlebih dahulu tujuan dari siaran pers tersebut. Apakah untuk mengumumkan acara, memberikan pembaruan, atau menarik perhatian terhadap suatu isu. Pastikan bahwa pesan utama yang ingin disampaikan jelas, sederhana, dan mudah dipahami.
Mengumpulkan informasi dengan mengikuti kegiatan Marimba	Lakukan riset yang mendalam untuk mengumpulkan fakta-fakta yang relevan, kutipan dari sumber yang terpercaya, serta data pendukung. Riset ini penting untuk memastikan bahwa siaran pers yang disampaikan akurat, valid, dan memiliki dasar yang kuat.
Menulis Press Release	Setelah mendapatkan informasi penulis mulai menyusun press release dengan beberapa langkah
Distribusi siaran Pers	Kirimkan press release ke media yang relevan dengan audiens yang dituju. Pilih platform distribusi yang sesuai, seperti email atau layanan distribusi siaran pers, untuk memastikan informasi sampai ke publik yang tepat.

Tabel 3. 1 Tugas Utama Public Relation Intern
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi

Tugas yang penulis kerjakan tersebut dapat dikategorikan sebagai tahapan umum dalam pelaksanaan kerja magang sebagai seorang *public relations* dalam menyusun siaran pers. Dalam melaksanakan tugas kerja magangnya terdapat timeline yang telah dibuat untuk praktik kerja magang ini supaya pekerjaan dapat selesai tepat waktu dan teratur. Berikut merupakan timeline dari pelaksanaan tugas kerja magang sebagai *public relations* pada program Rumah Marimba di Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Kegiatan Aktivitas	September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan Tujuan dan Pesan Utama																
Penelitian & Pengumpulan Informasi																
Menulis judul yang menarik																
Menggunakan Struktur piramida terbalik																
Menulis lead dan isi siara pers																
Menambahkan kutipan yang relevan																
Menambahkan detail kontak																
Revisi dan penyuntingan																
Distribusi siaran Pers																

Tabel 3. 2 Linimassa Proses Kerja Magang
Sumber: Data Olahan Pribadi

3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Tugas utama penulis selama magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah menyusun siaran pers yang mempromosikan program Rumah Marimba. Tujuan dari tugas ini adalah untuk memperkenalkan program tersebut kepada masyarakat, media, dan pihak terkait, serta membangun kesadaran mengenai

pentingnya kesiapsiagaan bencana. Siaran pers yang ditulis berfungsi untuk mengedukasi masyarakat tentang cara-cara mengelola sumber daya lokal dan meningkatkan ketahanan komunitas terhadap bencana.

Proses pengerjaan dimulai dengan riset mendalam tentang program yang dipromosikan dan audiens yang dituju. Penulis menyusun draf siaran pers dengan menggunakan struktur piramida terbalik, memastikan bahwa informasi utama ditempatkan di awal tulisan. Setelah itu, siaran pers direvisi dan diserahkan untuk dipublikasikan di situs web GMLS. Melalui siaran pers ini, GMLS berhasil memperoleh perhatian lebih besar dari masyarakat dan media, serta mendorong partisipasi lebih aktif dalam program literasi kebencanaan.

Refleksi ini mengungkapkan bahwa meskipun teori yang dipelajari, seperti tahapan pembuatan siaran pers menurut Wilcox, sangat membantu dalam menyusun siaran pers yang terstruktur dan efektif, praktik di lapangan menunjukkan adanya tantangan terkait distribusi yang terbatas. Pengiriman siaran pers hanya melalui website resmi GMLS membatasi jangkauan pesan yang ingin disampaikan kepada audiens yang lebih luas. Dalam teori, distribusi media yang lebih luas dianggap krusial untuk memastikan pesan mencapai berbagai pihak yang relevan, seperti masyarakat, media massa, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, gap ini menunjukkan pentingnya penyebaran yang lebih luas dan strategi distribusi yang lebih holistik agar informasi yang disampaikan dapat berdampak maksimal, baik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat maupun dalam mendukung upaya mitigasi bencana secara lebih efektif.

3.2.2.1 Penentuan Tujuan dan Pesan Utama

Dalam merencanakan pembuatan press release untuk program literasi Marimba, penulis memulai dengan menetapkan tujuan dan pesan utama yang ingin disampaikan kepada audiens. Mengacu pada teori Wilcox et al. (2015), langkah pertama dalam penyusunan press release adalah merumuskan

informasi yang paling penting dan relevan untuk audiens yang dituju, serta memutuskan bagaimana cara terbaik untuk menyampaikannya. Berdasarkan hal ini, penulis merencanakan bahwa pesan utama dari program literasi Marimba adalah pentingnya literasi kebencanaan, yang bertujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama anak-anak dan remaja di Kampung Nagajaya, tentang bagaimana menghadapi bencana dengan pengetahuan yang cukup.

Press release pertama yang direncanakan akan berfokus pada pengenalan program literasi kebencanaan kepada masyarakat luas, dengan pesan utama yang menekankan pentingnya membekali generasi muda dengan keterampilan literasi dasar, serta pengetahuan tentang mitigasi bencana. Wilcox et al. (2015) menyatakan bahwa dalam menyusun press release, "The lead or opening should provide the most important and engaging information first," yang berarti, dalam hal ini, penulis akan memastikan bahwa tujuan utama program, yakni meningkatkan kesiapsiagaan bencana melalui literasi kebencanaan, disampaikan dengan jelas dan langsung di awal.

Untuk press release kedua, penulis merencanakan untuk menyoroti keberlanjutan program dan pengembangan keterampilan lainnya, seperti empati dan karakter. Pesan utama yang ingin disampaikan adalah bagaimana program Marimba tidak hanya mengajarkan keterampilan literasi kebencanaan, tetapi juga mendukung pembentukan karakter anak-anak dan remaja yang lebih siap menghadapi tantangan sosial dan bencana. Mengacu pada teori Wilcox et al. (2015), penulis akan memastikan bahwa pesan ini disusun dengan cara yang relevan bagi audiens yang lebih luas, termasuk orang tua, pendidik, dan lembaga sosial yang mendukung pengembangan karakter anak-anak.

Terakhir, untuk press release yang akan mendokumentasikan pencapaian program, penulis merencanakan untuk fokus pada dampak konkret yang telah dicapai, seperti distribusi buku dan permainan edukatif yang mendukung pembelajaran anak-anak tentang kesiapsiagaan bencana. Dalam hal ini, penulis

merencanakan untuk menyampaikan pesan tentang bagaimana program Marimba telah berhasil membantu anak-anak di Kampung Nagajaya mengakses sumber daya edukasi yang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk beradaptasi dengan situasi darurat. Sesuai dengan teori Wilcox et al. (2015), press release ini akan menekankan pada hasil yang dapat diukur dan memberikan informasi yang menggugah agar audiens merasa termotivasi untuk berpartisipasi lebih lanjut dalam mendukung program.

Dengan merencanakan pesan-pesan ini secara hati-hati, penulis berharap dapat menyusun press release yang efektif, menarik, dan sesuai dengan audiens yang ingin dijangkau, sehingga program literasi Marimba dapat diperkenalkan dan dipahami dengan lebih baik oleh masyarakat luas.

3.2.2.2 Penelitian & Pengumpulan Informasi

Dalam tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi, riset yang mendalam merupakan kunci untuk menghasilkan press release yang akurat, valid, dan berbobot. Tahap ini berfokus pada pengumpulan fakta-fakta yang relevan, kutipan dari sumber terpercaya, serta data pendukung yang mendukung pesan yang ingin disampaikan dalam press release. Mengacu pada teori Wilcox et al. (2015), riset ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kokoh dalam menyusun informasi yang akan dipublikasikan, sehingga siaran pers yang disampaikan tidak hanya menarik, tetapi juga memiliki kredibilitas yang dapat diterima oleh audiens dan media.

Dalam konteks pembuatan press release untuk program literasi Marimba, penulis melakukan dua metode utama dalam riset: wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan penyelenggara acara serta beberapa audiens program yang relevan. Wawancara dengan penyelenggara acara sangat penting untuk mendapatkan informasi terkait latar belakang program, tujuan, dan pesan utama yang ingin disampaikan. Selain itu, wawancara dengan audiens, terutama anak-anak dan remaja yang mengikuti program literasi kebencanaan,

memberikan wawasan lebih dalam mengenai dampak langsung dari program terhadap peserta. Dalam wawancara ini, penulis juga dapat memperoleh kutipan langsung yang dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan dalam press release, sekaligus memberikan narasi yang lebih manusiawi dan menarik bagi pembaca.



Gambar 3. 2 Wawancara dengan Tim Marimba
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi

Selain wawancara, observasi juga dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk mengamati jalannya kegiatan yang berlangsung, khususnya pada acara atau sesi yang terkait dengan program literasi kebencanaan. Melalui observasi langsung, penulis dapat melihat bagaimana peserta terlibat dalam kegiatan tersebut, bagaimana suasana acara berlangsung, serta mendapatkan detail-detail yang mungkin tidak dapat diperoleh hanya melalui wawancara atau sumber tertulis. Observasi ini juga memberikan informasi tentang respon audiens terhadap materi yang disampaikan, yang sangat berharga untuk memastikan bahwa press release tidak hanya akurat, tetapi juga sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penulis dapat menggambarkan suasana

kegiatan dengan lebih hidup, menghubungkan data dengan realitas yang terjadi, serta menambahkan elemen visual yang memperkaya press release.



Gambar 3. 3 Observasi Langsung pada Kegiatan Marimba
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi

Pengumpulan informasi melalui wawancara dan observasi ini sangat relevan dengan pembuatan press release yang informatif dan menarik. Dalam hal ini, riset yang dilakukan oleh penulis memberikan bahan baku yang solid untuk menyusun siaran pers yang tidak hanya menggugah perhatian media, tetapi juga menyampaikan informasi yang faktual dan menggambarkan program secara utuh. Melalui wawancara dengan penyelenggara dan audiens serta observasi langsung, penulis dapat menyusun press release yang lebih humanis, dengan kutipan yang mencerminkan dampak program secara langsung, serta memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang keberhasilan dan potensi program literasi kebencanaan tersebut.

Dengan melakukan riset yang mendalam melalui wawancara dan observasi, press release yang dihasilkan menjadi lebih kuat, lebih berbobot, dan lebih relevan dengan audiens yang dituju. Ini juga menunjukkan bahwa penulis tidak hanya mengandalkan informasi yang didapatkan secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman langsung dan masukan dari pihak-pihak yang terlibat, memberikan informasi yang lebih otentik dan lebih sesuai dengan konteks kegiatan yang sedang dilaksanakan.

3.2.2.3 Menulis Judul yang Menarik

Terkait dengan penulisan judul dalam press release untuk program Marimba, Wilcox et al. (2015) menekankan bahwa judul yang menarik dan menggugah minat sangat penting untuk memastikan bahwa audiens dan media tertarik untuk membaca lebih lanjut. Berdasarkan prinsip ini, berikut adalah penjelasan mengenai relevansi judul pada ketiga press release yang telah dipublikasikan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), serta bagaimana judul tersebut dapat menggambarkan inti dari pesan yang ingin disampaikan dalam setiap kegiatan.

1. "Tawa Ceria dan Mimpi Besar: Program Literasi Marimba di Kampung Nagajaya"

Judul ini menciptakan suasana positif dengan menggunakan kata-kata seperti "tawa ceria" dan "mimpi besar," yang menggambarkan energi positif dari kegiatan literasi yang dilakukan di Kampung Nagajaya. Sesuai dengan teori Wilcox, judul ini berusaha untuk memikat perhatian audiens dengan mengedepankan aspek emosional dan inspiratif dari program. Judul ini mencerminkan tujuan program Marimba yang ingin memberikan keterampilan literasi serta mendorong harapan dan aspirasi anak-anak dan remaja untuk membangun masa depan yang lebih baik.

2. "Marimba Kembali di Kampung Nagajaya: Kembangkan Literasi, Empati, dan Karakter"

Judul ini jelas menyampaikan tema pengembangan diri melalui kegiatan

literasi yang tidak hanya fokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup nilai-nilai penting seperti empati dan karakter. Wilcox et al. (2015) mengungkapkan bahwa judul harus mencerminkan nilai berita yang relevan dengan audiens. Dalam hal ini, pesan utama yang ingin disampaikan adalah bagaimana Marimba memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter dan empati di kalangan anak-anak dan remaja di Kampung Nagajaya. Judul ini memberikan gambaran yang jelas dan mudah dimengerti tentang tujuan program, serta menarik perhatian pembaca yang ingin tahu lebih banyak tentang kontribusi program terhadap pembentukan karakter anak.

3. "Program Rumah Marimba Mari Membaca Sukses Salurkan Donasi Buku dan Permainan"

Judul ini lebih menekankan pada aspek keberhasilan dan kolaborasi sosial dalam mendukung program literasi, yang melalui saluran donasi buku dan permainan. Wilcox et al. (2015) juga mencatat bahwa judul yang menggambarkan hasil atau pencapaian suatu program dapat menarik perhatian, terutama bagi media dan audiens yang tertarik dengan cerita sukses dan pengaruh positif yang telah terjadi. Judul ini juga menekankan pada peran masyarakat dalam mendukung program, serta dampak langsung yang ditimbulkan dari donasi, yang relevan dengan penguatan literasi kebencanaan dan pengembangan komunitas di Kampung Nagajaya.

Secara keseluruhan, ketiga judul tersebut sudah mematuhi prinsip-prinsip yang disarankan oleh Wilcox et al. (2015) dalam pembuatan judul yang efektif: mereka menarik perhatian dengan bahasa yang menggugah, menggambarkan inti pesan dengan jelas, dan menggunakan kata-kata yang menggambarkan nilai berita yang relevan dengan audiens yang dituju. Judul-judul ini menciptakan ketertarikan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai tujuan program, serta menarik media untuk mempublikasikan informasi lebih lanjut kepada masyarakat luas.

3.2.2.4 Menggunakan Struktur Piramida Terbalik

Wilcox et al. (2015) menjelaskan bahwa dalam penulisan press release, salah satu teknik yang sangat efektif adalah penggunaan struktur piramida terbalik. Teknik ini menyarankan untuk memulai dengan informasi yang paling penting dan relevan di awal (lead), yang kemudian diikuti oleh rincian tambahan atau penjelasan lebih mendalam yang memperkaya konteks di bagian berikutnya. Dengan menggunakan pendekatan ini, pembaca langsung mendapatkan inti pesan dari siaran pers, memudahkan mereka untuk memahami informasi secara cepat dan jelas, bahkan jika mereka hanya membaca sebagian dari teks tersebut.

Penerapan Struktur Piramida Terbalik pada Press Release Program Marimba

1. Press Release: "Tawa Ceria dan Mimpi Besar: Program Literasi Marimba di Kampung Nagajaya"

- Lead: Informasi paling penting yang disampaikan di awal adalah bahwa program literasi Marimba hadir kembali di Kampung Nagajaya, memberikan kesempatan bagi anak-anak dan remaja untuk mengembangkan keterampilan literasi dasar. Lead ini juga menyampaikan suasana positif dan inspiratif yang diinginkan untuk dicapai melalui program ini.
- Rincian tambahan: Kemudian, penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai komponen program seperti pembelajaran membaca dan menulis, serta bagaimana kegiatan ini mendorong harapan dan mimpi besar anak-anak untuk masa depan mereka yang lebih baik.

Dengan struktur ini, pembaca segera mendapatkan gambaran umum tentang tujuan program dan dampak yang diharapkan, sebelum diperkenalkan dengan detail lebih lanjut mengenai mekanisme

pelaksanaan dan hasil yang diinginkan. Pendekatan ini mempermudah jurnalis atau pembaca lain yang mungkin hanya mengakses sebagian informasi untuk tetap memahami pesan utama.

2. Press Release: "Marimba Kembali di Kampung Nagajaya: Kembangkan Literasi, Empati, dan Karakter"

- Lead: Dalam press release ini, informasi utama yang harus diterima pembaca di awal adalah bahwa Marimba kembali ke Kampung Nagajaya dengan tujuan untuk mengembangkan literasi, empati, dan karakter anak-anak. Ini mencakup pengenalan program dan tujuannya secara jelas dan langsung.
- Rincian tambahan: Setelah lead, penulis akan menjelaskan lebih mendalam tentang bagaimana literasi kebencanaan menjadi bagian dari kurikulum yang diterapkan, serta bagaimana program ini bertujuan untuk membangun karakter yang kuat pada anak-anak dan remaja di kampung tersebut.

Dengan pendekatan piramida terbalik ini, pesan utama yang berfokus pada pengembangan literasi dan karakter diterima dengan cepat, kemudian rincian lebih lanjut mengarahkan pembaca untuk melihat aspek-aspek edukatif lainnya dari program tersebut, sesuai dengan prinsip yang diajarkan oleh Wilcox.

3. Press Release: "Program Rumah Marimba Mari Membaca Sukses Salurkan Donasi Buku dan Permainan"

- Lead: Lead dalam press release ini langsung mengungkapkan keberhasilan program dalam menyalurkan donasi buku dan permainan, yang mendukung kegiatan literasi di Kampung Nagajaya.

- Rincian tambahan: Setelah lead, penulis menguraikan bagaimana donasi ini membantu memperkaya sumber daya pembelajaran bagi anak-anak dan remaja di kampung tersebut, serta menjelaskan dampak positif yang dihasilkan dari distribusi buku dan permainan ini dalam meningkatkan literasi kebencanaan.

Dalam hal ini, penggunaan struktur piramida terbalik memastikan bahwa pembaca langsung memahami pencapaian yang paling signifikan dari program tersebut, sebelum diperkenalkan pada detail lebih lanjut tentang implementasi dan kontribusi masyarakat terhadap kesuksesan program.

Dalam ketiga contoh press release tersebut, penggunaan struktur piramida terbalik memiliki manfaat yang sangat besar, baik dalam menyampaikan pesan secara jelas maupun dalam menjawab kebutuhan media yang seringkali membutuhkan informasi yang cepat dan padat. Dengan menempatkan informasi paling penting di bagian awal, penulis memastikan bahwa pesan utama seperti tujuan program, dampak yang diharapkan, dan pencapaian yang sudah diperoleh mudah untuk dipahami tanpa harus membaca keseluruhan artikel. Hal ini sangat relevan dengan praktik media yang sering kali hanya memiliki waktu terbatas untuk membaca siaran pers, tetapi tetap ingin menangkap inti pesan yang ingin disampaikan oleh organisasi.

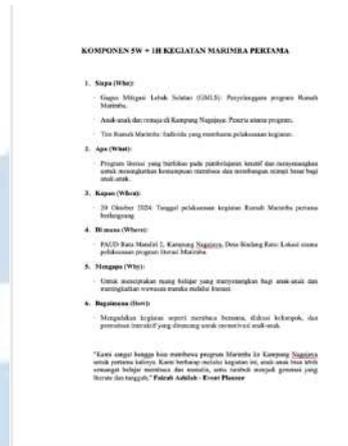
Menurut Wilcox et al. (2015), teknik ini juga sangat efektif dalam menjaga fokus pembaca dan meminimalkan risiko informasi yang penting terlewatkan. Dengan demikian, struktur piramida terbalik membantu memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh GMLS tentang program Marimba akan sampai dengan jelas dan tepat kepada masyarakat luas, meskipun tidak semua orang membaca setiap detail di dalamnya.

3.2.2.5 Menulis Lead dan Isi Siaran Pers

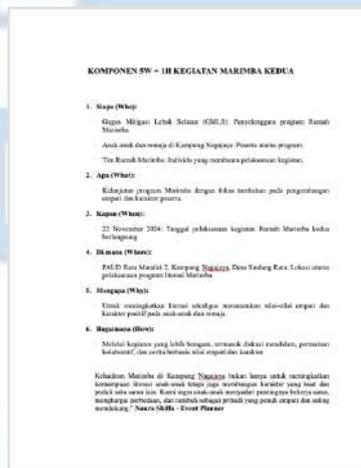
Setelah menentukan struktur piramida terbalik yang mengatur urutan informasi, langkah berikutnya adalah menulis lead dan isi siaran pers. Lead merupakan kalimat pertama yang sangat penting karena berfungsi untuk menarik perhatian pembaca dengan memberikan gambaran umum mengenai apa yang terjadi, siapa yang terlibat, kapan dan di mana peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa tersebut penting, serta bagaimana hal tersebut dilaksanakan. Lead ini harus padat dan jelas, menjawab pertanyaan dasar yang relevan dengan topik. Setelah lead, isi siaran pers memberikan rincian lebih lanjut mengenai informasi yang disampaikan, meliputi latar belakang, kutipan dari pihak-pihak yang terkait, serta data atau fakta pendukung. Proses ini memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh audiens yang lebih luas.

Dalam penyusunan press release, salah satu bagian terpenting adalah menulis lead atau paragraf pertama. Menurut Wilcox et al. (2015), lead dalam siaran pers berfungsi untuk menarik perhatian pembaca dengan langsung memberikan informasi penting yang menjawab pertanyaan dasar yang relevan dengan peristiwa yang terjadi. Lead harus mampu menyajikan inti dari berita yang akan disampaikan, dan untuk itu, sangat penting untuk menjawab 5W+1H (Who, What, When, Where, Why, dan How). Dengan demikian, pembaca langsung mendapatkan gambaran jelas mengenai siapa yang terlibat, apa yang terjadi, kapan dan di mana peristiwa tersebut berlangsung, mengapa peristiwa tersebut penting, dan bagaimana hal tersebut dilaksanakan.

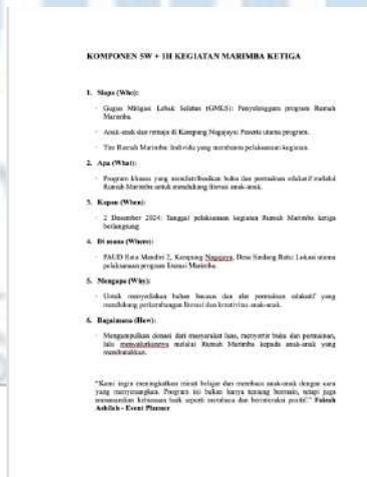
Berikut adalah penerapan format 5W+1H yang digunakan oleh penulis dalam menyusun press release untuk kegiatan yang dilaksanakan sebanyak tiga kali. Dalam konteks ini, setiap elemen dari format tersebut dijabarkan secara rinci.



Gambar 3. 4 Draft 5W +1H Kegiatan Marimba Pertama
Sumber: Data Olahan Pribadi



Gambar 3. 5 Draft 5W +1H Kegiatan Marimba Kedua
Sumber: Data Olahan Pribadi



Gambar 3. 6 Draft 5W +1H Kegiatan Marimba Ketiga

Sumber: Data Olahan Pribadi

Setelah menjawab 5W+1H, press release harus dilanjutkan dengan paragraf berikutnya yang memberikan rincian lebih lanjut untuk memperdalam konteks informasi yang disampaikan, seperti kutipan dari tokoh kunci, data pendukung, atau informasi tambahan yang relevan. Dalam konteks program Marimba, lead harus menyampaikan informasi inti tentang program literasi kebencanaan ini, termasuk tujuan dan manfaatnya untuk masyarakat setempat. Sebagai contoh, lead akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar seperti siapa yang terlibat dalam program Marimba, apa yang dilakukan dalam kegiatan tersebut, kapan dan di mana kegiatan ini dilaksanakan, mengapa hal ini penting, dan bagaimana program ini dilaksanakan. Lead yang efektif ini kemudian diikuti dengan rincian lebih mendalam mengenai data, kutipan, dan aspek program lainnya, seperti pengembangan karakter dan empati, yang memperkuat pesan utama program ini.

3.2.2.6 Menambahkan Kutipan yang Relevan

Menambahkan kutipan yang relevan dalam siaran pers sangat penting untuk memberi kredibilitas dan perspektif manusiawi terhadap informasi yang disampaikan. Kutipan ini sering kali berasal dari pihak yang berwenang atau yang terkait langsung dengan acara atau kegiatan yang dilaporkan, seperti eksekutif organisasi, tokoh masyarakat, atau penyelenggara acara. Kutipan memberikan dimensi pribadi terhadap berita yang dikomunikasikan dan dapat membantu membuat informasi lebih hidup, menghubungkan audiens secara emosional, dan menambah nilai lebih pada pesan yang disampaikan.

Menurut Wilcox et al. (2015), kutipan dalam siaran pers berfungsi untuk "menambah kredibilitas, memberikan perspektif manusiawi terhadap berita, dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan." Dengan memasukkan kutipan dari tokoh penting dalam program atau kegiatan, siaran pers tidak hanya terkesan sebagai laporan fakta semata, tetapi juga memberikan narasi lebih mendalam yang dapat memperkuat keyakinan pembaca terhadap informasi yang diberikan.

Dalam ketiga siaran pers yang telah dipublikasikan, kutipan dari event planner memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tujuan, nilai, dan harapan dari setiap program Marimba yang dilaksanakan di Kampung Nagajaya. Kutipan ini berfungsi untuk memperkaya konteks informasi yang disampaikan dan memberikan perspektif yang lebih manusiawi tentang peran program tersebut dalam membangun masyarakat yang lebih kuat dan tangguh.

1. Siaran Pers "Tawa Ceria dan Mimpi Besar: Program Literasi Marimba di Kampung Nagajaya"

Kutipan dari Faizah Ashilah, event planner, menekankan harapan agar program Marimba dapat mendorong anak-anak untuk lebih semangat dalam belajar membaca dan menulis, serta menjadi generasi yang literate dan tangguh. Kutipan ini sangat relevan karena menyoroti tujuan utama program Marimba, yaitu meningkatkan literasi dan ketahanan komunitas dengan memberi anak-anak keterampilan dasar yang penting dalam menghadapi tantangan masa depan.

"Kami sangat bangga bisa membawa program Marimba ke Kampung Nagajaya untuk pertama kalinya. Kami berharap melalui kegiatan ini, anak-anak bisa lebih semangat belajar membaca dan menulis, serta tumbuh menjadi generasi yang literate dan tangguh," ujar Faizah Ashilah, Penyelenggara Acara Marimba.

Gambar 3. 7 Kutipan Siaran Pers Kegiatan Marimba Pertama

Sumber: <https://www.gmls.org/siaran-pers/tawa-ceria-dan-mimpi-besar-program-literasi-marimba-di-kampung-nagajaya>

2. Siaran Pers "Marimba Kembali di Kampung Nagajaya: Kembangkan Literasi, Empati, dan Karakter"

Kutipan dari Naura Shiffa menekankan pentingnya tidak hanya meningkatkan literasi tetapi juga membangun karakter dan empati di kalangan anak-anak. Fokus pada nilai-nilai moral dan sosial ini memberikan dimensi yang lebih dalam bagi program Marimba, yang tidak hanya berfungsi sebagai upaya pengajaran tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk generasi yang peduli dan mampu bekerja sama. Kutipan ini

menyoroti komitmen Marimba dalam mengembangkan karakter anak-anak agar mereka bisa tumbuh sebagai pribadi yang lebih baik.

Menurut Naura Shifa, Event Planner Program Marimba, "Kehadiran Marimba di Kampung Nagajaya bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak tetapi juga membangun karakter yang kuat dan peduli satu sama lain. Kami ingin anak-anak menyadari pentingnya bekerja sama, menghargai perbedaan, dan tumbuh sebagai pribadi yang penuh empati dan saling mendukung."

Gambar 3. 8 Kutipan Siaran Pers Kegiatan Marimba Kedua

Sumber: <https://www.gmls.org/siaran-pers/marimba-kembali-di-kampung-nagajaya-kembangkan-literasi-empati-dan-karakter>

3. Siaran Pers "Program Rumah Marimba: Mari Membaca, Sukses Salurkan Donasi Buku dan Permainan"

Dalam kutipan ini, Faizah Ashilah mengungkapkan bahwa tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan minat belajar anak-anak melalui cara yang menyenangkan. Dengan menyalurkan donasi buku dan permainan edukatif, program ini ingin memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan, sehingga anak-anak merasa lebih terlibat dan antusias. Kutipan ini mencerminkan pendekatan inovatif Marimba dalam menggabungkan permainan dengan pembelajaran untuk membentuk kebiasaan baik di kalangan anak-anak.

Menurut Faizah Ashilah, Event Planner Program Marimba, "Kami ingin meningkatkan minat belajar dan membaca anak-anak dengan cara yang menyenangkan. Program ini bukan hanya tentang bermain, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik seperti membaca dan berinteraksi positif."

Gambar 3. 9 Kutipan Siaran Pers Kegiatan Marimba Kedua

Sumber: <https://www.gmls.org/siaran-pers/program-rumah-marimba-mari-membaca-sukses-salurkan-donasi-buku-dan-permainan>

Kutipan-kutipan ini memberikan dimensi lebih dalam pada siaran pers, menjelaskan lebih lanjut tentang tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan, serta memberi perspektif dari orang yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan acara. Mereka berperan penting dalam menambah kredibilitas dan membuat pesan yang disampaikan lebih personal dan menarik.

3.2.2.7 Menambahkan Detail Kontak

Menambahkan informasi kontak dalam siaran pers merupakan langkah penting untuk memastikan kelancaran komunikasi antara pihak yang mengeluarkan siaran pers dengan jurnalis atau pembaca yang ingin mendapatkan informasi lebih lanjut. Tanpa adanya informasi kontak yang jelas dan mudah dijangkau, pesan yang disampaikan dalam siaran pers bisa terhambat, dan kesempatan untuk menarik perhatian media atau audiens bisa hilang. Menurut Wilcox et al. (2015) dalam bukunya *Public Relations: Strategies and Tactics*, komunikasi yang efektif dalam siaran pers tidak hanya bergantung pada isi, tetapi juga pada aksesibilitas pihak yang memberikan informasi.

Menurut Wilcox et al. (2015), siaran pers harus menyertakan informasi kontak untuk memudahkan jurnalis atau pihak terkait dalam melakukan tindak lanjut. Hal ini penting agar pihak yang tertarik dapat menghubungi penyelenggara acara atau juru bicara untuk mendapatkan klarifikasi atau wawancara lebih lanjut. Jika informasi kontak tidak jelas, media mungkin tidak dapat melanjutkan proses peliputan dengan lancar.

Kontak Media:

Nama: Natasha Terra
Posisi: Content Writer Program Marimba
Telepon: +62 812 1865 9997
Email: natashaterra77@gmail.com

Website: www.gmls.org

Gambar 3. 10 Detail Kontak Press Release Marimba
Sumber: <https://www.gmls.org/siaran-pers/tawa-ceria-dan-mimpi-besar-program-literasi-marimba-di-kampung-nagajaya>

Dalam konteks siaran pers program Marimba yang telah dibahas sebelumnya, penambahan informasi kontak memungkinkan jurnalis atau pembaca untuk menghubungi penyelenggara acara dan mendapatkan rincian lebih lanjut mengenai program, seperti dampaknya terhadap peserta atau kegiatan yang dilakukan.

3.2.2.8 Revisi dan Penyuntingan

Revisi dan penyuntingan adalah tahap penting dalam penulisan siaran pers untuk memastikan kualitas dan efektivitas komunikasi. Setelah menyelesaikan draf pertama siaran pers, proses revisi dilakukan untuk memastikan pesan yang disampaikan tidak hanya jelas dan tepat, tetapi juga bebas dari kesalahan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wilcox et al. (2015), "revisi adalah langkah krusial dalam menyempurnakan tulisan agar lebih padat dan efektif, memastikan pesan yang disampaikan bisa dipahami dengan jelas oleh audiens". Selain itu, revisi bertujuan untuk memastikan format tulisan sesuai dengan standar yang diterima oleh media dan profesionalisme dalam bidang hubungan masyarakat.

Langkah-langkah yang penulis lakukan di tahap Revisi dan Penyuntingan:

1. Klarifikasi Pesan: Penulis memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan sudah jelas. Dalam siaran pers, harus dipastikan bahwa 5W+1H telah dijawab dengan lengkap dan pesan utama dapat langsung dipahami oleh pembaca di bagian lead dan isi. Menurut Wilcox et al. (2015), "penting untuk menghindari penggunaan jargon atau kalimat yang membingungkan, karena siaran pers harus mudah dipahami oleh audiens umum". Penyuntingan membantu dalam menyaring bahasa yang tidak perlu dan memperjelas inti pesan.
2. Pemeriksaan Kesalahan Tata Bahasa: Penulis juga melibatkan pemeriksaan tata bahasa, tanda baca, dan ejaan untuk memastikan bahwa teks bebas dari kesalahan. Hal ini penting karena kesalahan tata bahasa dapat merusak kredibilitas siaran pers. Misalnya, penggunaan tanda baca yang tidak tepat bisa membuat kalimat ambigu atau sulit dipahami. Wilcox et al. (2015) mengingatkan bahwa "kesalahan bahasa atau ejaan dalam siaran pers dapat menurunkan persepsi profesionalisme dan mengurangi efektivitas pesan".

3. **Konsistensi Gaya Bahasa:** Selain memeriksa kesalahan teknis, penulis juga memastikan konsistensi gaya bahasa. Dalam siaran pers, harus ada konsistensi dalam penggunaan gaya penulisan yang formal dan informatif. Gaya bahasa yang konsisten akan memperkuat kredibilitas pesan yang disampaikan dan menghindari kebingungannya pembaca. Seperti yang disarankan oleh Wilcox et al. (2015), "stabilitas dalam gaya bahasa dan nada suara adalah salah satu indikator bahwa pesan yang disampaikan memiliki kekuatan dan keseriusan".
4. **Pemeriksaan Keterbacaan dan Penyaringan Informasi:** Selain itu, revisi bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan cukup detail tetapi tidak bertele-tele. Setiap bagian dalam siaran pers harus berfokus pada inti pesan tanpa menambah informasi yang tidak relevan. Revisi ini melibatkan pemotongan bagian yang tidak perlu agar siaran pers tetap singkat dan padat. "Keterbacaan adalah kunci dalam siaran pers. Informasi yang terlalu panjang atau tidak terorganisir dapat mengurangi efektivitas pesan", seperti yang ditekankan oleh Wilcox et al. (2015).

Secara keseluruhan, revisi dan penyuntingan yang baik dari penulis telah menghasilkan siaran pers yang lebih fokus, efisien, dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiens yang dituju, sesuai dengan prinsip yang diajarkan oleh Wilcox et al. (2015). Setelah melakukan revisi dan penyuntingan penulis akan minta persetujuan dari supervise untuk mengunggah siaran pers ke website resmi GMLS.

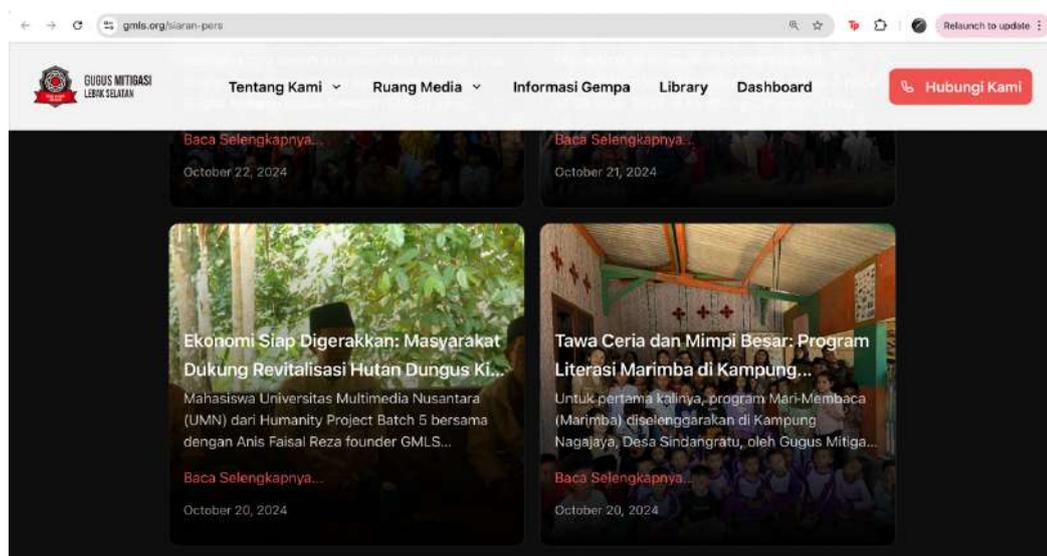
3.2.2.9 Distribusi Siaran Pers

Setelah press release melewati tahap review dan revisi yang seksama, dan mendapatkan persetujuan dari pihak terkait, langkah berikutnya adalah menyerahkan draft akhir kepada tim website untuk dipublikasikan di situs resmi GMLS. Meskipun penulis tidak terlibat langsung dalam proses pengunggahan,

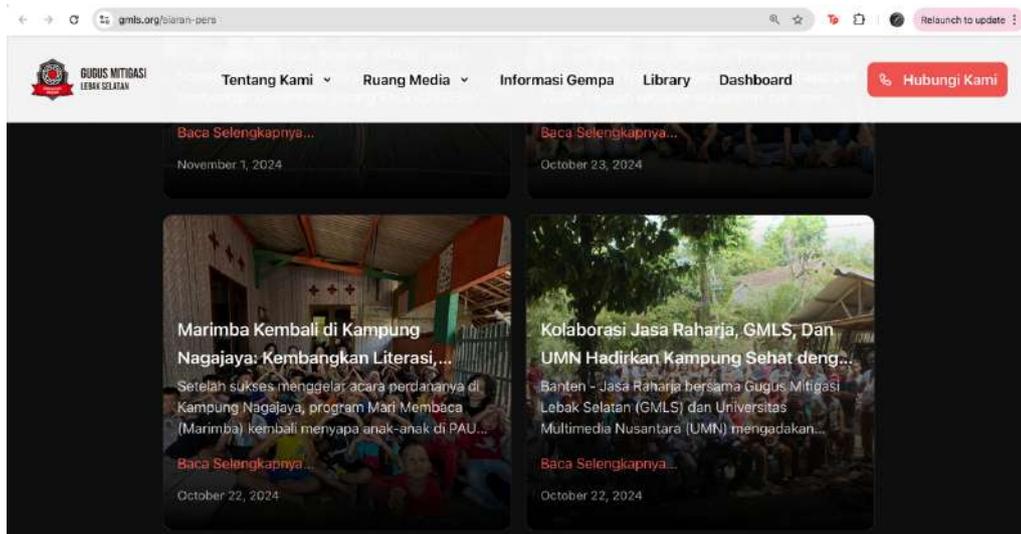
peran penulis tetap sangat vital dalam memastikan kualitas dan konsistensi informasi yang akan dipublikasikan. Proses ini mengandalkan kolaborasi antara penulis dan tim website untuk memastikan bahwa press release dapat disajikan dengan tepat, jelas, dan mudah diakses oleh audiens yang lebih luas.

Kenyataannya, sebagai public relations di GMLS, press release yang saya tulis hanya dipublikasikan di website resmi GMLS dan tidak didistribusikan ke media eksternal. Meskipun dalam teori distribusi siaran pers seharusnya melibatkan pengiriman ke berbagai media eksternal seperti surat kabar, portal berita, atau saluran media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas, pada praktiknya, GMLS memilih untuk membatasi distribusi press release hanya melalui platform internal mereka, yaitu website resmi.

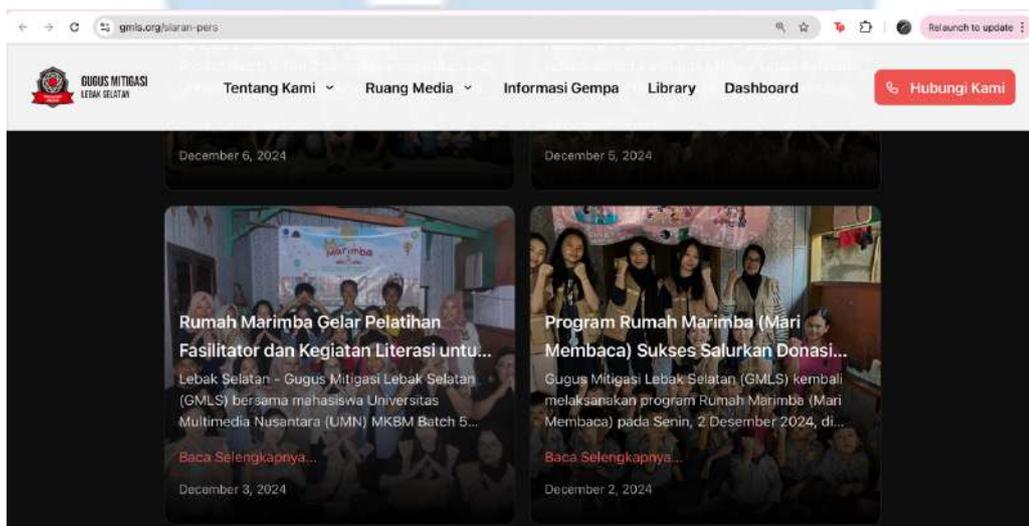
Hal ini tentunya membatasi jangkauan siaran pers karena informasi yang disampaikan hanya dapat diakses oleh audiens yang mengunjungi website GMLS, bukan oleh publik lebih luas yang mungkin dapat dijangkau melalui media eksternal. Namun, meskipun terbatas, publikasi di website resmi tetap menjadi sarana yang efektif untuk menginformasikan kegiatan program Marimba kepada komunitas lokal dan pihak-pihak yang terhubung langsung dengan GMLS.



Gambar 3. 11 Bukti Distribusi Press Release Marimba Kegiatan Pertama
Sumber: <https://www.gmls.org/siaran-pers>



Gambar 3. 12 Bukti Distribusi Press Release Marimba Kegiatan Kedua
 Sumber: <https://www.gmls.org/siaran-pers>



Gambar 3. 13 Bukti Distribusi Press Release Marimba Kegiatan Ketiga
 Sumber: <https://www.gmls.org/siaran-pers>

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama praktik kerja magang di GMLS, penulis menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi kelancaran proses penulisan dan distribusi press release program Marimba. Berikut adalah beberapa kendala yang ditemukan oleh penulis selama proses praktik kerja magang:

1. Tanggal kegiatan Marimba pertama dan kedua yang berdekatan menciptakan tekanan bagi penulis untuk menyelesaikan press release dalam waktu yang singkat.
2. Beberapa kutipan yang diberikan oleh narasumber memerlukan penyesuaian agar lebih sesuai dengan bahasa formal dan profesional dalam press release. Penulis harus memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan tetap utuh, sambil menyesuaikan gaya bahasa agar lebih mudah dipahami oleh audiens yang lebih luas.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Solusi yang dilakukan dalam penyelesaian kendala yang ditemukan oleh penulis selama melaksanakan praktik kerja magang adalah sebagai berikut:

1. Penulis membuat rencana yang lebih jelas dengan membagi tugas-tugas dalam press release menjadi langkah-langkah kecil. Menyusun daftar prioritas berdasarkan tenggat waktu juga membantu penulis menyelesaikan tugas tepat waktu, meski ada kegiatan yang berdekatan.
2. Penulis bisa meminta narasumber untuk memberikan kutipan dengan gaya bahasa yang lebih formal sejak awal. Jika kutipan yang diterima masih kurang formal, penulis bisa mengubah sedikit kata-kata tanpa merubah makna utamanya, agar tetap terdengar profesional dan sesuai dengan standar jurnalistik. Jika perlu, penulis bisa meminta bantuan editor untuk memastikan kutipan yang digunakan sudah benar dan sesuai dengan tone yang diinginkan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA